

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018

Nidya Lestari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
nidya.tari@gmail.com

Peny Cahaya Azwari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id

Melis

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
melis@stebisigm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operational Cost Per Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) of Islamic commercial banks in Indonesia for the 2015-2018 period. This study uses a purposive sampling method based on financial reports / annual reports (annual report) of Islamic commercial banks in Indonesia during the 2015-2018 period. There are 9 Islamic commercial banks and 36 financial statements that are sampled in this study. Based on the results of simultaneous research FDR, NPF and BOPO affect ROA of Islamic commercial banks. Partially, FDR has a positive and significant effect on ROA. The NPF variable has no effect on ROA. While BOPO has a negative and significant effect on ROA.

Keywords: FDR, NPF, BOPO, ROA

A. PENDAHULUAN

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode (Hery, 2016:192). Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ROA bank adalah FDR, NPF, dan BOPO.

Tabel 1.2
Kondisi rasio keuangan, ROA, NPF, FDR dan BOPO pada Bank Umum Syariah

Tahun	ROA	FDR	NPF	BOPO
2015	0,49%	88,03%	4,84%	97,01%
2016	0,63%	85,99%	4,42%	96,22%
2017	0,63%	79,61%	4,76%	94,91%
2018	1,28%	78,53%	3,26%	89,18%

Sumber: OJK, SPS Desember 2018

Dari tabel diatas, rasio keuangan dari tahun ketahun adanya perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA. FDR yang mengalami penurunan setiap tahunnya dari 88,03% pada tahun 2015 menjadi 78,53% pada tahun 2018 artinya bank hanya menyalurkan 78,53% dari seluruh dana yang dihimpun. Hal ini terjadi untuk meminimalisir resiko pembiayaan yang disalurkan karena pada tahun 2016 sampai 2017 NPF yang mengalami kenaikan dari 4,42% menjadi 4,76%. Maka dapat disimpulkan semakin menurun FDR maka penyaluran dana lebih kecil sehingga resiko jumlah pembiayaan yang bermasalah (NPF) dapat teratasi. BOPO pada tahun 2015 sampai 2018 terus mengalami penurunan dari 97,01% menjadi 89,18% hal ini berpengaruh terhadap ROA yang mengalami kenaikan dari 0,49% di tahun 2015 menjadi 1,28% di tahun 2018.

Dari fenomena diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini, juga diperkuat dengan *research gap* dalam penelitian terdahulu.

B. KAJIAN TEORI

1. Return On Asset (ROA)

(ROA). Rasio ini merupakan ukuran kinerja profitabilitas bank. karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan. dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset (Pararengi, 2018:2). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukan kinerja perusahaan semakin baik.

Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio financing to deposit (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat (Widyanti, 2015:528). Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi yang semakin besar resiko ditanggung oleh bank tersebut. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat (Umam, 2013:256).

Perhitungan financing deposit rasio (FDR) dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Non performing financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan resiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *non performing financing (NPF)* maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *non performing financing (NPF)* yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *non performing financing (NPF)* yang dihadapi bank (Nurrahmah, 2018:47-48).

Perhitungan non performing financing (NPF) dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Sintia, 2018:29). Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien, semakin kecil BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya (Sekarwati, 2018:24). Besar nilai biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) suatu bank dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini akan berfokus pada analisa pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA yang di peroleh dari laporan keuangan bank umum syariah pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasikan di laman (website) bank tersebut dalam otoritas jasa keuangan. Dari waktu pengumpulannya data jenis ini adalah *time series* yang diambil pada periode 2015-2018.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah berjumlah 14 bank.

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank BNI Syariah
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank Syariah Mandiri
4.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank BCA Syariah
7.	PT. Bank Aceh Syariah
8.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia
9.	PT. Muamalat Indonesia
10.	PT. Bank Mega Syariah
11.	PT. Bank JaBar Banten Syariah
12.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
13.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: data publikasi OJK 2018

Pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria dari peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang beroperasi lebih dari 4 tahun
- b. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2018 secara berturut-turut.
- c. Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir 31 desember, karena hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.
- d. Bank umum syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2018.

Tabel. 3.2
Pemilihan sampel berdasarkan kriteria penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018	14
Bank umum syariah yang tidak memiliki laporan keuangan pada bank Indonesia periode 2015-2018	12
Jumlah sampel bank yang diambil dengan kriteria penelitian	9

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber 2019

Dari metode *purposive sampling*, terdapat Sembilan sampel yang digunakan dalam penelitian Bank umum syariah tercatat pada tabel berikut:

Tabel. 3.3
Daftar sampel bank umum syariah periode 2015-2018

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. BNI Syariah
2.	PT. BRI Syariah
3.	PT. Bank Syariah Mandiri
4.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. BCA Syariah
7.	PT. Bank Aceh Syariah
8.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia

Sumber: data publikasi OJK 2018

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$). Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh Financing DepositRatio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Variabel Perpendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) dengan model dasar dapat di tulis sebagai berikut: (Nur Rahmah, 2018:47).

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

A = Bilangan konstan

B = koefisien variabel

X_1 = Financing to Deposit Ratio (FDR)

X_2 = Non Performing Financing (NPF)

X_3 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

E = Kesalahan pengganggu

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji t (parsial) dan Uji F (simultan).

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis deskriptif FDR, NPF, BOPO dan ROA
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	36	69.44	100.67	85.3486	7.84579
NPF	36	.02	4.97	2.2136	1.75066
BOPO	36	62.40	131.34	91.6983	12.52439
ROA	36	-2.36	12.40	1.6619	3.13131
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah 2020

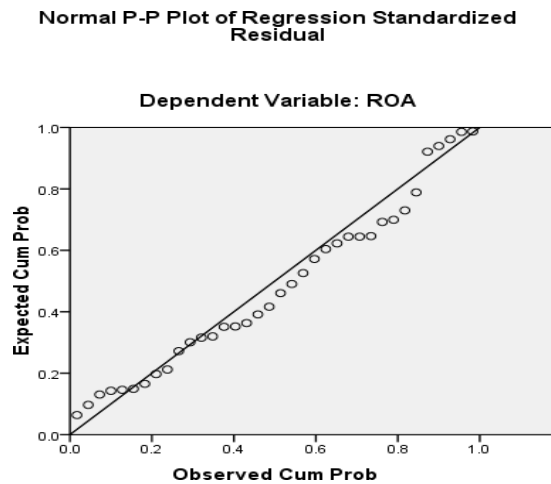
Tabel diatas menjelaskan jumlah sampel penelitian sebanyak 36 data dalam periode 2015-2018. Dari hasil data perhitungan diketahui ROA memiliki nilai rendah sebesar -2,36 dan nilai tertinggi 12,40 dengan nilai rata-rata 1,6619, sedangkan standar deviasi 3,13131.

Financing Deposit to Ratio (FDR) memilki nilai terendah 69,44 dengan nilai tertinggi 100,67 dengan rata-rata 85,3486, Sedangkan standar devisiasinya 7,84579. *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai terendah 0.02 dan nilai tertinggi 4,97 serta rata-rata nilai 2,2136, sedangkan standar devisiasinya 1,75066. Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) nilai terendahnya adalah 62,40 dan nilai tertinggi 131,34 dengan nilai rata-rata 91,6983, sdangkan standar devisiasinya 12,52439.

2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Normal Probability Plot



Dari gambar 4.1 Normal Probability Plot menunjukkan pola distribusi normal, data mengikuti arah dan menyebar digaris diagonal. Maka disimpulkan bahwa uji asumsi normalitas dapat terpenuhi.

Tabel 4.2
Analisis Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36209445
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data. Pengujian Normalitas juga dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dari tabel 4.2 diatas semua variabel dikatakan normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,881 lebih besar dari nilai signifikasi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Linieritas ROA dan NPF
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NPF	Between Groups	(Combined)	342.137	33	10.368	19.904	.049
		Linearity	130.851	1	130.851	251.201	.004
		Deviation from Linearity	211.287	32	6.603	12.676	.076
	Within Groups		1.042	2	.521		
	Total		343.179	35			

Sumber: data diolah, 2020

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adakah data yang berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini diliha dari sig. linierity dan devition from linierity. Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai sig. linierity diperoleh $0,004 < 0,05$, artinya regresi linier dapat digunakan untuk penjelasan pengaruh antara NPF dengan ROA

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui apakah ada hubungan liner antar variabel independen dalam model regresi atau sbaliknya. Uji ini dilihat dari Nilai Tolerance $> 0,10$ dan Variance Inflation (VIF) < 10 , maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.430	3.015		3.459	.002		
FDR	.167	.034	.418	4.960	.000	.834	1.199
NPF	.353	.221	.198	1.602	.119	.389	2.572
BOPO	-.259	.031	-1.037	-8.324	.000	.381	2.624

a. Dependent Variable: ROA
sumber: data diolah 2020

Dari tabel diatas, diketahui nilai Tolerance dan VIF pada variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance variabel FDR sebesar $0,834 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,199 < 10$, maka variabel FDR tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Nilai tolerance variable NPF sebesar $0,389 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,572 < 10$, maka NPF tidak terjadi multikolinieritas
- 3) Nilai tolerance variabel BOPO sebesar $0,381 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,624 < 10$, maka varibel BOPO tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji Auotokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.762	.739	1.24373	1.432

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_x1, Lag_X2

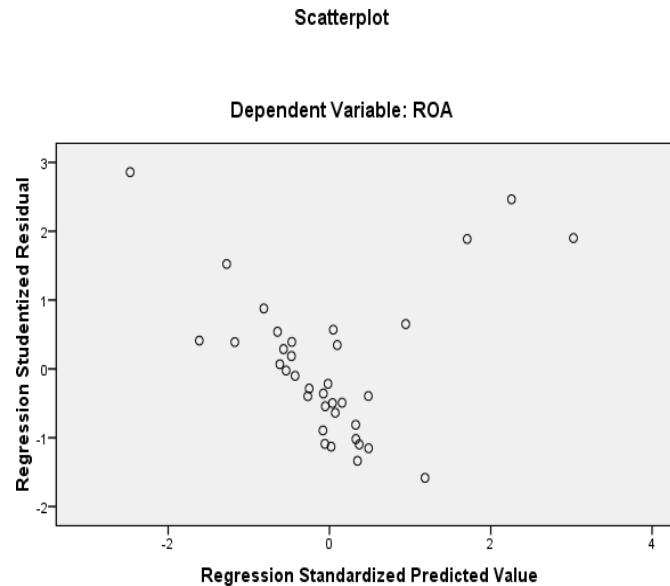
c. Dependent Variable: Lag_Y

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau yang terjadi antara variabel penelitian dengan variabel lainnya. Meteode pengujian dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dan Uji Chorne A Cot. Pada tabel 4.5 didapat nilai DW 1,432. Berdasarkan syarat pengambilan keputusan nilai DW diantara nilai sebesar DU 1,6539 dan nilai DL 1,2953 untuk $n=36$ (dari tabel durbin watson) berarti tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan Scatterplot dengan aplikasi SPSS 17. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan melihat penyebaran titik-titik secara acak pada bagian atas nol atau bagian bawah vertikal sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Dari grafik scatterplot diatas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas karna titik di grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independent (FDR, NPF, BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen yang dapat digunakan untuk menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Tabel 4.6

Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.430	3.015		3.459	.002
FDR	.167	.034	.418	4.960	.000
NPF	.353	.221	.198	1.602	.119
BOPO	-.259	.031	-1.037	-8.324	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil dari tabel 4.7 menunjukkan persamaan regresi linier berganda dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = 10,430 + 0,167 \text{ FDR} + 0,353 \text{ NPF} - 0,259 \text{ BOPO} + e$$

Koefisien dari hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ketika tidak ada variabel FDR, NPF dan BOPO (independent) maka nilai ROA (dependent) 10,430.
 Nilai koefisien regresi FDR sebesar 0,167 yang berarti setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka meningkatnya ROA sebesar 0,167.
- b. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 0,353 yang berarti setiap kenaikan NPF sebesar 1% maka menurunnya ROA sebesar 0,353.
- c. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,259 yang berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka menurunkan nilai ROA sebesar 0,259.

Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.811	.793	1.42451

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,793. Hal ini berpengaruh positif terhadap FDR, NPF dan BOPO serta berpengaruh 79,3% terhadap ROA, sedangkan sisanya 20,7% dipengaruhi oleh rasio keuangan lain di luar model penelitian lain.

b. Uji t (Parsial)

Uji ini berfungsi untuk mengetahui besarnya dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini: Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.430	3.015		3.459	.002
FDR	.167	.034	.418	4.960	.000
NPF	.353	.221	.198	1.602	.119
BOPO	-.259	.031	-1.037	-8.324	.000

a. Dependent Variable: ROA

1) Pengaruh variabel FDR terhadap ROA

Dari hasil penelitian FDR dengan nilai t hitung sebesar $4,960 > 2,035$ t tabel dengan signifikan 0,00 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi 0,05 Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel FDR secara individual terhadap ROA.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari hasil penelitian NPF dengan nilai t hitung sebesar $1,602 < 2,035$ dengan signifikan 0,119 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel NPF terhadap ROA.

1) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil penelitian BOPO dengan t hitung sebesar $-8,324 < 2,035$ dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

c. Uji F (simultan)

Tabel 4.9
Hasil uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	278.244	3	92.748	45.706	.000 ^a
Residual	64.936	32	2.029		
Total	343.179	35			

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.9 hasil perhitungan uji F dapat diketahui bahwa F hitung sebesar

45,706 > 2,90 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya variabel FDR, NPF dan BOPO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada masalah dalam pengolahan data. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,793. Hal ini berpengaruh positif terhadap FDR, NPF dan BOPO serta berpengaruh 79,3% terhadap ROA, sedangkan sisanya 20,7% dipengaruhi oleh rasio keuangan lain di luar model penelitian lain. Variabel lain tersebut adalah CAR, DPK dan variabel makro ekonomi lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang lainnya terhadap mata uang luar negeri dan jumlah uang beredar.

Secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah, hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung FDR, NPF dan BOPO sebesar 45,706. dengan signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini sesuai penelitian Anisa Nur Rahma. yang menyatakan bahwa FDR, NPF dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA. Sedangkan secara pengaruh parsial adalah sebagai berikut:

Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif dan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung FDR sebesar 4,960 dan nilai signifikan sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien FDR adalah 0,167 yang artinya setiap FDR naik 1% maka ROA akan meningkat 0,17% dengan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Marlina Widyanti yang menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Jumlah FDR akan mempengaruhi profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan jika nilai FDR menunjukkan presentase yang terlalu tinggi maka kondisi likuiditas bank lebih beresiko, sebaliknya jika terlalu rendah maka bank dianggap tidak efektif dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana yang diperoleh dari pemilik modal sehingga mempengaruhi keuntungan yang didapat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif FDR sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (80%-110%) dengan nilai rata-ratanya sebesar 85,3, artinya bank umum syariah telah menyalurkan dana sebesar 85,34% dari jumlah dana yang dihimpun.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini dilihat dari nilai t hitung NPF sebesar 1,602 dan probabilitas sebesar 0,119 yang artinya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Muhammad Yusuf Wibisono dan Salmah Wahyuni bahwa NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah yang mengatur resiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi NPF berarti pembiayaan yang disalurkan semakin tinggi dan manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan.

Adapun besaran yang diperbolehkan oleh bank Indonesia mengenai rasio *Non Performing Financing* adalah maksimal 5% jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan (Sekarwati, 2018:24). Hasil dari analisis deskriptif NPF dengan nilai rata-rata 2,2 yang berarti bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan yang baik dalam manajemen resiko pembiayaan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan segala operasinya. Efisiensi operasional sangatlah penting bagi bank dalam meningkatkan keuntungan yang akan dicapai. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapat didominasi dari hasil kegiatan tersebut. Setiap peningkatan biaya operasional maka berkurangnya laba sebelum pajak dan akan berpengaruh menurunnya ROA (Yusuf, 2017:45).

Hasil pengujian hipotesis menunjukan BOPO dengan arah yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini dilihat dari nilai t hitung BOPO sebesar -8,324 dimana signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya sesuai dengan teori Annisa Nur Rahma yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,259 yang berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka menurunkan nilai ROA sebesar 0,259.

Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%.

Dari analisis deskriptif bank umum syariah nilai rata-ratanya 91,6 artinya tingkat efisiensi bank baik yaitu sebesar 91,6 %.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan tentang pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA bank umum syariah periode 2015-2018 adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,960 > 2,035$) dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.
2. Secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018 dengan t hitung $< t$ tabel ($1,602 < 2,035$) dan nilai signifikan $0,119 > 0,05$.
3. Secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018 dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-8,324 < 2,035$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
4. Secara simultan variabel FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018 dengan F hitung $> F$ tabel ($45,706 > 2,90$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah

Peningkatan yang perlu dilakukan oleh pihak Manajemen bank umum syariah di Indonesia adalah FDR dalam efektifitas dalam menyalurkan dana, NPF dengan mengurangi pembiayaan bermasalah dan BOPO dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga ROA dihasilkan akan maksimal.

2. Bagi akademik

Perlu penambahan rasio keuangan lain sebagai variabel bebas (independent) karena kemungkinan rasio yang tidak dimasukkan didalam penelitian ini berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah, misalnya CAR, DPK, inflasi dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Paranrengi, Sudarmin dan Tyahya Whisnu Hendratani. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis. 1 (1)
- Umam, khaerul. (2013) *Manajemen perbankan syariah*. Bandung: pustaka setia.Rahmah, Anisa Nur. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sekarwati, Annisa. (2018). *Pengaruh CAR, DPK, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sintiya, Siti. (2018). *Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. Salatiga: Institut Agama Islam Salatiga.
- Wibisonso, Muhammad Yusuf dan Salma Wahyuni. (2017). *Pengaruh CAR, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM*. Jurnal Bisnis & Manajemen. 17 (1) 41-62
- Widiyanti, Marlina. (2015). *Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efesiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI Syariah*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. 13 (4) 525-544
- Yusuf, Muhammad Dan Surachman Surajaatmadja. (2018). *Analysis Of Financial Performance On Profitability With Non Performance Financing As Variabel Moderation (Study At Sharing Commercial Bank In Indonesia Period 2012-2016)*. Internasional Journal Of Economic And Financial Issue. 8 (4) 126-132